

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Identifikasi Masalah

Secara umum pertumbuhan ekonomi yaitu indikator digunakan dalam mengukur keberhasilan pembangunan di suatu negara. Pembangunan bertujuan menekankan angka pengurangan terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi maupun melalui redistribusi pendapatan (Airus, 2012). Pembangunan ekonomi juga disebut dengan pertumbuhan ekonomi, kemajuan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan perekonomian. Antara pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi memiliki perbedaan, pembangunan ekonomi adalah perubahan secara spontan dan terputus. Namun perubahan yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi dalam jangka waktu yang sangat panjang secara perlahan melalui pendapatan penduduk yang meningkat (Schumpeter, Ursula Hicks 2016).

Studi empiris mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki empat faktor komponen utama yang terdiri dari, pertama akumulasi terhadap modal, serta termasuk ke dalamnya seluruh investasi yang berwujud tanah baik investasi baru maupun investasi lama, kedua anggapan bahwa pertumbuhan terhadap penduduk serta angkatan kerja pemicu terjadinya pertumbuhan ekonomi. Ketiga, teknologi sudah maju dan empat sumberdaya institusi sistem dari kelembagaan (Aziz Septiatin, 2016)

Peluang lapangan kerja rendah dapat mengakibatkan terjadinya suatu masalah pengangguran. Beberapa negara memiliki penduduk usia muda yang akan memasuki pasar kerja tetapi tidak terserap dalam lapangan pekerjaan. Lapangan pekerjaan untuk usia anak muda masih menjadi suatu permasalahan dalam tantangan global. Pada umumnya anak muda mempunyai peluang tiga kali lebih besar untuk menjadi pengangguran dibandingkan orang dewasa karena masa transisi antara bersekolah dan bekerja akan terjadi di usia muda (Corbanese dan Rosas 2015). Pada masa transisi dari sekolah ke bekerja, banyak dari mereka belum mempunyai pengalaman dan belum mempersiapkannya dengan matang (Sziraczki dan Reerink 2004). Baik negara yang tergolong maju maupun yang berkembang selalu berhadapan dengan masalah pengangguran, perbedaan antara negara maju dan berkembang terletak pada jaminan yang di berikan oleh negara maju kepada warga negaranya yang menganggur (Budhi, 2013).

Secara teori pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh labour dan kapital dijelaskan oleh teori solow swam dengan menggunakan produksi sebagai fungsi yang sederhana, sehingga dapat untuk menampung kemungkinan substitusi yang terjadi di kapital dan tenaga kerja. Fungsi teori ini dapat menghubungkan antara output total dan kegunaan ekonomis antara Kapital dan Labor dengan produktivitas. Model pada pertumbuhan Solow dapat menjelaskan hubungan antara pertumbuhan dan modal pada persediaan, pertumbuhan tenaga kerja, serta kemajuan teknologi berpengaruh dalam perekonomian dan pengaruhnya terhadap output total barang dan jasa suatu negara. Dinamika yang terjadi dalam model Solow beranggapan bahwa di dalam perekonomian selalu mengalami perkembangan sepanjang waktu (Waluyo, 2006).

Ada beberapa studi empiris yang mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang mempengaruhi pengangguran, namun ada juga yang beranggapan sebaliknya. Seperti studi empiris yang dilakukan oleh Irma Yuni Astuti (2019) menjelaskan tentang hubungan antara pertumbuhan ekonomi, tingkat inflansi dan penduduk terhadap pengangguran Indonesia. Menjelaskan pada penelitian jika pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh yang signifikan terhadap pengangguran Indonesia.

Penelitian oleh Kornelius, Jonhar menjelaskan tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi, Inflansi, serta investasi terhadap tingkat pengangguran di Indonesia (2016). pada penelitian ini memperoleh hasil dilihat secara simultan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, investasi serta inflansi berpengaruh kepada variabel pengangguran di Indonesia. Sementara untuk variabel tingkat inflansi diperoleh bahwa berpengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomii Indonesia.

Permasalahan antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran masih menjadi pembahasan yang menarik untuk diteliti, karena terdapat permasalahan dimana suatu negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi, namun juga mengalami peningkatan terhadap tingkat penganggurannya. Keadaan tersebut yang menjadi pemicu dari munculnya Okun's Law yang diteliti oleh Arthur Melvin Okun. Indonesia menjadi salah satu dari negara yang mengalami kejadian tersebut. Hukum okun menjelaskan setiap hubungan yang terjadi antara variabel pertumbuhan ekonomi dan angka pengangguran. Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi dengan pengangguran. Teori okun menemukan hubungan yang timbal balik. Artinya jika terjadi peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi maka pengangguran mengalami penurunan, Jika pertumbuhan ekonomirendah maka pengangguran akan tinggi.

Tahun 2015 hingga 2019 Jumlah pengangguran terbuka di Indonesia mengalami penurunan hal ini juga dinyatakan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia. Penurunan ini diharapkan mampu berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun dengan menurunnya pengangguran di Indonesia tidak diikuti dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Bahkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga menurun. Pada penjabaran di atas membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dampak pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi dengan bukti empiris kab dan kota di Indonesia pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2015 dan tahun 2019.

1.2. Perumusan Masalah

Beberapa studi empiris menjelaskan jika pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2015 hingga 2019 mengalami fluktuatif. Hal ini di nyatakan oleh *world bank*, tahun 2015 sampai pada tahun 2018 di Indonesia mengalami kenaikan pertumbuhan ekonomi tiap tahunnya. Berbeda dengan tahun 2019 pertumbuhan ekonomi mengalami kemunduran pada angka 5.02%. turun 0,15% jika dibandingkan dengan periode pada tahun 2018 yang mencapai pertumbuhan ekonomi pada angka 5,17%. Pertumbuhan ekonomi yang rendah akan menyulitkan pemerintah dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru sehingga menimbulkan dampak terhadap tingkat pengangguran yang tinggi (Mekahasari, 2012).

Pengangguran di Indonesia pada tahun 2015 hingga 2019 mengalami penurunan. Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa data dari tahun 2015 hingga tahun 2019 TPT di Indonesia tiap tahunnya selalu menunjukkan angka yang menurun. Agustus 2019, pengangguran terjadi penurunan sebesar 5.28% di bandingkan tahun lalu dengan angka 5.34%. Penurunan pada pengangguran di Indonesia tidak memberikan pengaruh yang baik kepada pertumbuhan ekonomi. Penurunan terhadap pengangguran di harapkan mampu membawa pertumbuhan ekonomi lebih baik. Namun dengan penurunan pengangguran, pertumbuhan ekonomi jugat mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

1.3 Tujuan Umum Penelitian

1. Menganalisis tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi menurut kabupaten dan kota Indonesia.

2. Menganalisis faktor sosial demografi wilayah dan pertumbuhan ekonomi di kab dan kota di Indonesia.
3. Menganalisis kebijakan ekonomi apa yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi menurut kabupaten dan kota Indonesia.

